

Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Kupon, Jatuh Tempo Dan Inflasi Terhadap Yield To Maturity Periode 2018-2022

Muhammad Agung Rizki¹, Elsy Fatmawati²

¹⁻² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

Jl. Inspeksi Kalimalang No. 9, Cibatu Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530,

Telp: (021) 28518181. e-mail: rizkiagung918@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Agustus 2023

Received in revised form 2 Oktober 2023

Accepted 10 November 2023

Available online Desember 2023

ABSTRACT

The purpose of this study is to test whether Gross Domestic Product (GDP), interest rates, coupons, maturity and inflation affect the Yield To Maturity (YTM) of Government Bonds. The data used is the type of government bonds with Fixed Rate (FR) coupons denominated in Rupiah 2018 – 2022. The method used is a purposive sampling method, so that a sample of 23 FR series bonds is obtained. The type of research used is quantitative research, which is to prove the relationship between independent and dependent variables. The results of this study show that partially GDP does not have a positive effect on YTM, interest rates do not have a positive effect on YTM, coupons have a positive effect on YTM, maturity does not have a positive effect on YTM and inflation does not have a negative effect on YTM.

Keywords: *Inflation, Maturities, Coupons, Bonds, Gross domestic product, Interest rates, and Yield To Maturity of Bonds.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat suku bunga, kupon, jatuh tempo dan inflasi berpengaruh terhadap *Yield To Maturity (YTM)* Obligasi Pemerintah. Data yang digunakan adalah jenis obligasi pemerintah dengan kupon *Fixed Rate (FR)* dengan denominasi Rupiah 2018 – 2022. Metode yang digunakan adalah metode *sampling purposive*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 23 obligasi seri *FR*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu untuk membuktikan hubungan antara *variable independent* dengan *dependent*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial PDB tidak berpengaruh positif terhadap *YTM*, suku bunga tidak berpengaruh positif terhadap *YTM*, kupon berpengaruh positif terhadap *YTM*, jatuh tempo tidak berpengaruh positif terhadap *YTM* dan inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap *YTM*.

Kata Kunci: Inflasi, Maturitas, Kupon, Produk domestik bruto, Suku bunga, dan *Yield To Maturity* obligasi

1. PENDAHULUAN

Pada era digital 4.0 mayoritas kegiatan dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi yang semakin berkembang. Sehingga banyak inovasi telah terjadi di platform perdagangan investasi. Salah satu bentuk investasi yang sering digunakan adalah investasi Bursa Efek Indonesia (BEI), dikarenakan investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Salah satu investasi yang diperdagangkan di BEI yaitu obligasi korporasi, obligasi negara, dan obligasi konversi. Tujuan utama seorang individu atau perseorangan warga

Received Agustus 30, 2023; Revised Oktober 2, 2023; Accepted November 10, 2023

*Corresponding author, e-mail address: rizkiagung918@gmail.com

Negara Indonesia dalam menginvestasikan danannya pada obligasi adalah mendapatkan imbal hasil yang diperoleh dari instrument tersebut berupa *yield*.

“*Yield* obligasi adalah ukuran pendapatan obligasi yang akan diterima oleh investor yang cenderung tidak permanen. *yield* obligasi tidak dapat diartikan sebagai kupon obligasi, karena *yield* obligasi akan sangat terkait dengan *return* yang diharapkan sampai dengan jatuh tempo oleh investor” [1]. Menurut [2] “Istilah *yield* yang sering digunakan oleh pemegang obligasi adalah hasil berjalan (*current yield*) dan hasil hingga jatuh tempo (*yield to maturity*). Salah satu ukuran *yield* yang paling sering digunakan investor dalam berinvestasi yaitu *Yield To Maturity*.”

Fenomena yang terjadi saat ini adalah konflik geopolitik antar negara Rusia dan Ukraina. Hal ini menyebabkan terjadinya gangguan rantai *supply* komoditas migas, sehingga hal ini berpengaruh pada neraca perdagangan Indonesia. Kemudian gejolak harga migas berpengaruh terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dimana Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan energi yang perlu disubsidi, oleh karena itu semakin tinggi harga migas dunia akan mengurangi besaran APBN. Hal ini sejalan dengan keputusan pemerintah pada tanggal 3 September 2022 mengumumkan kenaikan harga BBM bersubsidi. Hal tersebut memicu tergerusnya daya beli masyarakat dan inflasi yang cukup signifikan akibat kenaikan BBM, sehingga BI melakukan operasi moneter dengan mengendalikan suku bunga kebijakan Bank Indonesia untuk menjaga laju inflasi sesuai dengan sasaran dan defisit transaksi berjalan pada level yang sehat. Defisit tersebut menyebabkan posisi utang pemerintah Indonesia pada Desember 2022 mengalami kenaikan. Terkait rinciannya, utang Indonesia didominasi SBN.

Akibat dari hubungan fenomena gejala ekonomi negara ini akan mempengaruhi PDB, tingkat suku bunga, kupon, jatuh tempo dan inflasi terhadap *YTM* pada obligasi pemerintahan dengan kupon *FR* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh PDB, Tingkat suku bunga, Kupon, Jatuh tempo dan Inflasi terhadap *YTM* Obligasi Pemerintah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Produk Domestik Bruto

“Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi, jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat pun akan meningkat dan ini kesempatan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dengan begitu dapat meningkatkan keuntungan” [3]. Keadaan bertumbuhnya ekonomi akan menaikkan daya beli masyarakat terhadap produk termasuk produk investasi salah satunya obligasi, dengan naiknya daya beli hal ini akan menaikkan permintaan terhadap obligasi itu sendiri dan berimbas pada harga obligasi di pasar sekunder, dengan naiknya harga tersebut akan menaikkan *YTM* obligasi. Membuktikan bahwa tinggi rendahnya PDB pada sebuah negara akan berpengaruh terhadap *YTM* obligasi. Bukti penelitian terdahulu [4] dan [5] membuktikan bahwa variabel PDB berpengaruh terhadap *YTM* obligasi.

2.2. Suku Bunga

“*BI Rate* merupakan suku bunga yang mencerminkan kebijakan moneter dalam merespon prospek pencapaian sasaran inflasi ke depan, melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang” [6]. Keadaan meningkatnya suku bunga akan berpengaruh pada bunga tabungan yang semakin tinggi untuk mengelola likuiditas di pasar uang sehingga mencapai sasaran inflasi. Naiknya suku bunga akan menurunkan permintaan terhadap obligasi itu sendiri karena investor lebih tertarik dengan bunga tabungan yang meningkat dan berimbas pada turunnya harga obligasi di pasar sekunder akan menurunkan *YTM* obligasi. Membuktikan bahwa tinggi rendahnya suku bunga pada sebuah negara akan berpengaruh terhadap *YTM* obligasi. Penelitian terdahulu [7] dan [8] membuktikan bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap *YTM* Obligasi.

2.3. Kupon

“Kupon (*Interest Rate*) adalah nilai bunga yang diterima pemegang obligasi secara berkala (kelaziman pembayaran kupon obligasi adalah setiap 3 atau 6 bulanan) kupon obligasi dinyatakan dalam *annual presentase*” [9]. Keadaan kupon yang tinggi akan menaikkan nilai pembayaran yang di terima pemegang obligasi, dengan naiknya kupon hal ini akan menaikkan *YTM* terhadap obligasi itu sendiri. Membuktikan bahwa tinggi rendahnya kupon pada sebuah obligasi akan berpengaruh terhadap *YTM* obligasi. Bukti penelitian terdahulu [6] dan [10] Membuktikan bahwa variabel kupon berpengaruh terhadap *YTM* obligasi.

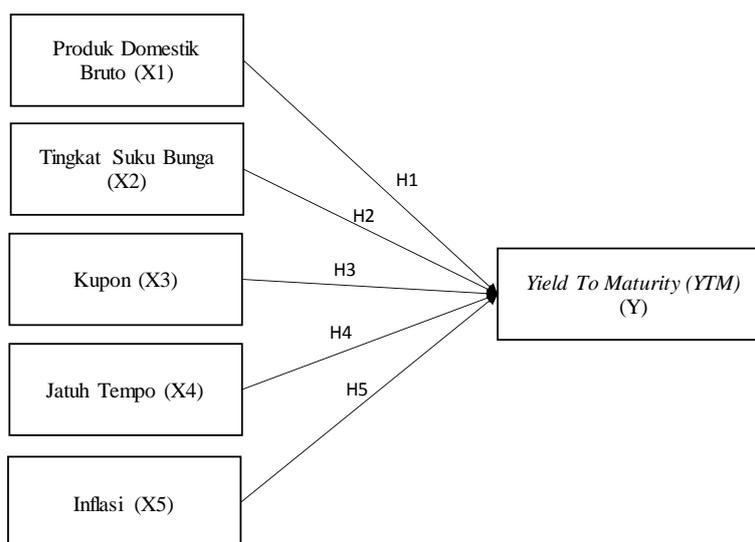
2.4. Jatuh Tempo

“Jatuh tempo (*Maturity*) merupakan tanggal di mana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya. Periode jatuh tempo bervariasi mulai dari 365 hari sampai di atas 5 tahun” [9]. Keadaan waktu jatuh tempo yang semakin lama akan mempengaruhi resiko investasi obligasi dalam pengembalian nilai nominal obligasi. Semakin lamanya jatuh tempo obligasi akan menaikkan resiko sehingga investor mengharapkan kupon yang tinggi kepada obligasi itu sendiri. Harapan investor akan berpengaruh pada permintaan obligasi kemudian mempengaruhi harga, sehingga naik turunnya harga berpengaruh terhadap *YTM*. Membuktikan bahwa tinggi rendahnya jatuh tempo obligasi pada sebuah obligasi akan berpengaruh terhadap *YTM* obligasi. Bukti penelitian terdahulu [11] dan [12] membuktikan bahwa variabel jatuh tempo obligasi berpengaruh terhadap *YTM* obligasi.

2.5. Inflasi

“Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang” [3]. Keadaan bertumbuhnya inflasi akan menurunkan daya beli masyarakat terhadap produk termasuk produk investasi salah satunya obligasi, dengan menurunnya daya beli hal ini akan menurunkan permintaan terhadap obligasi itu sendiri dan berimbas pada harga obligasi di pasar sekunder, dengan menurunnya harga tersebut akan menurunkan *YTM* obligasi. Membuktikan bahwa tinggi rendahnya inflasi pada sebuah negara akan berpengaruh terhadap *YTM* obligasi. Bukti penelitian terdahulu [13] dan [5] membuktikan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap *YTM* obligasi.

Berdasarkan tinjauan Pustaka, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu untuk membuktikan hubungan antara variabel PDB, Tingkat Suku Bunga, Kupon, Jatuh Tempo Obligasi Dan Inflasi Terhadap *YTM*. Berdasarkan sumber data yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Pengelolaan Pembiayaan dan Resiko dan Bank Central Asia dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode survey data *archival*. untuk memperoleh data sekunder berupa ekonomi makro dan struktur obligasi pemerintah dengan kupon *FR* periode 2018 – 2022 yang dipublikasi. Sehingga didapatkan 30 obligasi dengan kupon *FR* denominasi Rupiah, kemudian didapatkan sampel sebanyak 23 obligasi dengan kupon *FR* denominasi Rupiah dengan metode *sampling purposive* sesuai pertimbangan data sekunder yang tersedia. Pada penelitian ini metode analisa data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi liner berganda,

uji parsial dan analisis koefisien determinasi. Analisis tersebut digunakan untuk menguji pengaruh *variabel independent* yaitu PDB, tingkat suku bunga, kupon, jatuh tempo obligasi dan inflasi yang mempengaruhi *variabel dependent* YTM dengan mengasumsikan variabel lain dalam kondisi konstan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menentukan besarnya masing – masing koefisien regresi digunakan *standardized beta coefficients*, sebab unit ukuran variabel independen tidak sama. jika ukuran variabel *independent* tidak sama maka sebaiknya interpretasi persamaan regresi menggunakan *standardized beta*. Dimana keuntungan dengan menggunakan *standardized beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel. Di bawah ini tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis berupa *beta coefficients* untuk memperoleh model regresi sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis Regresi Berganda

Model	B
(Constant)	-5,860
Produk Domestik Bruto	0,067
Suku Bunga	0,388
Kupon	1,059
Jatuh Tempo	0,010
Inflasi	-0,240

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *software* statistik SPSS 25 seperti pada Tabel 1, selanjutnya dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$YTM = - 5,860 + 0,067 (\text{Produk Domestik Bruto}) + 0,388 (\text{Suku Bunga}) + 1,059 (\text{Kupon}) + 0,010 (\text{Jatuh Tempo}) - 0,240 (\text{Inflasi})$.

4.2. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji t juga digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel *independent* secara individual terhadap variabel *dependent*. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan besarnya nilai signifikansi dengan menggunakan *software* SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Pengujian Secara Parsial

Model	B	T	Sig.
(Constant)	-5,860	-1,148	0,267
Produk Domestik Bruto	0,067	1,022	0,321
Suku Bunga	0,388	1,239	0,232
Kupon	1,059	4,951	0,000
Jatuh Tempo	0,010	0,422	0,678
Inflasi	0,240	-0,694	0,497

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, maka dapat disimpulkan mengenai pengujian hipotesis secara parsial yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

Pengaruh PDB (X_1) terhadap YTM (Y)

$H_0: \beta_1 > 0$ berarti tidak ada pengaruh positif PDB terhadap YTM obligasi.

$H_a: \beta_1 < 0$ berarti ada pengaruh positif PDB terhadap YTM obligasi.

Berdasarkan tabel 1 model pengujian secara parsial dapat dilihat bahwa variabel PDB memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,067 dan nilai t hitung sebesar 1,022. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,321 > 0,05$ Maka dari itu hipotesis pertama ditolak karena tidak ada pengaruh positif PDB terhadap YTM obligasi.

Pengaruh Suku bunga (X_2) terhadap YTM (Y)

$H_0: \beta_2 > 0$ berarti tidak ada pengaruh positif suku bunga terhadap YTM obligasi.

$H_a: \beta_2 < 0$ berarti ada pengaruh positif suku bunga terhadap *YTM* obligasi.

Berdasarkan tabel 1 model pengujian secara parsial dapat dilihat bahwa variabel suku bunga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,388 dan nilai *t* hitung sebesar 1,239. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,232 > 0,05$. Maka dari itu hipotesis kedua ditolak karena tidak ada pengaruh positif suku bunga terhadap *YTM* obligasi.

Pengaruh Kupon (X_3) terhadap *YTM* (*Y*)

$H_o: \beta_3 > 0$ berarti tidak ada pengaruh positif kupon terhadap *YTM* obligasi.

$H_a: \beta_3 < 0$ berarti ada pengaruh positif kupon terhadap *YTM* obligasi.

Berdasarkan tabel 1 model pengujian secara parsial dapat dilihat bahwa variabel kupon memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,059 dan nilai *t* hitung sebesar 4,951. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dari itu hipotesis ketiga diterima karena ada pengaruh positif kupon terhadap *YTM* obligasi.

Pengaruh Jatuh tempo (X_4) terhadap *YTM* (*Y*)

$H_o: \beta_4 > 0$ berarti tidak ada pengaruh positif jatuh tempo terhadap *YTM* obligasi.

$H_a: \beta_4 < 0$ berarti ada pengaruh positif jatuh tempo terhadap *YTM* obligasi.

Berdasarkan tabel 1 model pengujian secara parsial dapat dilihat bahwa variabel jatuh tempo memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,010 dan nilai *t* hitung sebesar 0,061. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,678 > 0,05$. Maka dari itu hipotesis keempat ditolak karena tidak ada pengaruh positif jatuh tempo terhadap *YTM* obligasi.

Pengaruh Inflasi (X_5) terhadap *YTM* (*Y*)

$H_o: \beta_5 > 0$ berarti tidak ada pengaruh negatif inflasi terhadap *YTM* obligasi.

$H_a: \beta_5 < 0$ berarti ada pengaruh negatif inflasi terhadap *YTM* obligasi.

Berdasarkan tabel 1 model pengujian secara parsial dapat dilihat bahwa variabel inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,240 dan nilai *t* hitung sebesar -0,694. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,497 > 0,05$. Maka dari itu hipotesis kelima ditolak karena tidak ada pengaruh negatif inflasi terhadap *YTM* obligasi.

4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R*²) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Adapun besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>
0,862

Dari tabel 3 diperoleh angka koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,862. Hal ini berarti bahwa 86,2% variasi *YTM* dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel *independent* yaitu. PDB, Suku Bunga, Jatuh Tempo Obligasi, Kupon dan Inflasi, sedangkan sisanya 13,8% dijelaskan oleh faktor atau variabel yang lain diluar model regresi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDB, Suku bunga, Kupon, Jatuh tempo, Inflasi terhadap *YTM* obligasi pemerintah yang terdaftar di BEI 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PDB tidak berpengaruh positif terhadap *YTM* obligasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,321 lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05. Koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,067 dan *t* hitung sebesar 1,022. Maka dari itu hipotesis pertama yang menyatakan PDB tidak berpengaruh positif terhadap *YTM* ditolak.
2. Suku bunga tidak berpengaruh positif terhadap *YTM* obligasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,232 lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05.

- Koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,388 dan t hitung sebesar 1,239. Maka dari itu hipotesis kedua yang menyatakan suku bunga tidak berpengaruh positif terhadap *YTM* ditolak.
3. Kupon berpengaruh positif terhadap *YTM* obligasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05. Koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 1,059 dan t hitung sebesar 4,951. Maka dari itu hipotesis ketiga yang menyatakan kupon berpengaruh positif terhadap *YTM* diterima.
 4. Jatuh tempo tidak berpengaruh positif terhadap *YTM* obligasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,678 lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05. Koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,010 dan t hitung sebesar 0,422. Maka dari itu hipotesis keempat yang menyatakan jatuh tempo tidak berpengaruh positif terhadap *YTM* ditolak.
 5. Inflasi tidak berpengaruh negative terhadap *YTM* obligasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,497 lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05. Koefisien regresi yang dihasilkan sebesar -0,240 dan t hitung sebesar -0,694. Maka dari itu hipotesis kelima yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap *YTM* ditolak.
 6. Variabel independen PDB, Suku bunga, Kupon, Jatuh tempo obligasi dan Inflasi berpengaruh terhadap variabel dependen *YTM* sebesar 86,2% sedangkan 13,8% dipengaruhi variabel lain. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji adjusted *R square* yang memiliki nilai 0,862.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian yang sudah dipaparkan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada obligasi dengan kupon *fix rate* akan lebih baik jika mempertimbangkan faktor kupon karena faktor tersebut berpengaruh terhadap *YTM* obligasi pemerintah yang terdaftar di BEI dalam kategori layak investasi.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada PDB, Suku bunga, Kupon, Jatuh tempo obligasi dan Inflasi yang mana nilai *adjusted R square* kelima variabel tersebut sebesar 0,821 atau 86,2%, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih terdapat 13,8% variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap *YTM*. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk mempertimbangkan menambahkan variabel lain dan juga periode waktu penelitian..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. M. Putri, H. Siregar, and T. Andati, "ANALISIS PENGARUH KUPON, MATURITY, LIKUIDITAS, DAN RATING OBLIGASI TERHADAP YIELD OBLIGASI PERBANKAN," *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, vol. 14, no. 1, pp. 1–13, Feb. 2020, doi: 10.32812/jibeka.v14i1.125.
- [2] O. A. Cahyono, E. Suryadi, and H. Safitri, "Analisis Perbandingan Kinerja Obligasi Konvensional dan Obligasi Syariah Pada Obligasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020," *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, vol. 9, no. 1, 2022.
- [3] E. Tandililin, "Pasar modal manajemen portofolio & investasi," *Yogyakarta: PT Kanisius*, 2017.
- [4] D. Aulia, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Faktor Fundamental Ekonomi Makro Dan Faktor Eksternal Terhadap Imbal Hasil Surat Utang Negara (Seri FR0031)," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, vol. 2, no. 1, pp. 46–62, 2018.
- [5] D. Y. Kamila, R. I. Tripalupi, and E. Afifah, "Pengaruh produk domestik bruto (PDB), inflasi dan kurs rupiah terhadap yield sukuk negara SR 009 periode 2017-2020," *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, vol. 1, no. 2, pp. 44–58, 2021.
- [6] M. Ningsih and K. Kardinal, "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga, Kupon, Jatuh Tempo Obligasi Terhadap Yield To Maturity (YTM) Obligasi Pemerintah Yang Terdaftar (BEI) Periode 2015-2019," *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, vol. 3, no. 2, pp. 172–177, 2022.
- [7] A. Kurnianingsih, "FAKTOR MAKRO EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN YIELD OBLIGASI," *Jurnal Manajemen dan Retail*, vol. 1, no. 1, pp. 15–32, 2021.
- [8] A. Nuratriningrum, M. D. Sukanto, and H. Komarudin, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi Terhadap Yield To Maturity (Ytm) Obligasi Perusahaan," 2021.

- [9] J. Latumaerissa, "Bank & lembaga keuangan lain: teori dan kebijakan," 2017.
- [10] H. Sipangkar and D. Silalahi, "PENGARUH PERINGKAT, KUPON, DAN SISA UMUR OBLIGASI TERHADAP YIELD TO MATURITY OBLIGASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)," *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, pp. 34–44, 2022.
- [11] Y. Yuliah, L. Triana, and S. Suhandi, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI YIELD TO MATURITY OBLIGASSI KORPORASI," *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, vol. 10, no. 1, pp. 99–116, 2020.
- [12] E. Hasibuan, P. Marbun, and E. Tarigan, "The Effect of Maturity, Bond Rating and Debt To Equity Ratio on Bond Yield to Maturity at Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange," 2020. [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi>
- [13] L. N. Listiawati and V. S. Paramita, "Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, Debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap yield obligasi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2016," *Jurnal Manajemen*, vol. 15, no. 1, pp. 33–51, 2018.

NOMENKLATUR

Y = Yield To Maturity

β_1 = Koefisien regresi variabel Produk Domestik Bruto

β_2 = Koefisien regresi variabel Suku Bunga

β_3 = Koefisien regresi variabel Kupon

β_4 = Koefisien regresi variabel Jatuh Tempo

β_5 = Koefisien regresi variabel Inflasi

H_0 = Hipotesis nol

H_a = Hipotesis alternatif